

## Penyuluhan Pengenalan Bank dan Lembaga Keuangan di SMP Negeri 36 Palembang

Faradila Meirisa<sup>1</sup>, Trisnadi Wijaya<sup>2</sup>, Charisma Ayu Pramuditha<sup>3</sup>

STIE MDP

E-mail: faradila@mdp.ac.id<sup>1</sup>, trisnadi@mdp.ac.id<sup>2</sup>, charisma@mdp.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perbankan adalah Lembaga Keuangan penunjang perekonomian suatu negara. Pengenalan bank dan lembaga keuangan lainnya menjadi tujuan diadakannya pengabdian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa dan guru di SMP Negeri 36 tentang Bank, Lembaga keuangan, produk perbankan dan kegiatan perbankan. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 36 Palembang dengan target para siswa kelas 2 & kelas 3. Luaran kegiatan adalah pemahaman para siswa tentang perbankan berubah dari kurang teredukasi menjadi teredukasi, kemudian akan dituangkan menjadi artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional. Metode edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi secara langsung (ceramah) dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil yang diperoleh ternyata para siswa SMP Negeri 36 memiliki literasi keuangan yang rendah khususnya tentang perbankan. Lingkup keluarga belum memperkenalkan tentang perbankan pada anak-anak mereka dan sekolah masih memberikan informasi yang terbatas tentang perbankan. Dunia perbankan wajib dikenalkan sejak dini karena dapat menumbuhkan sikap rajin menabung kepada anak. Selain itu dapat membantu anak-anak dalam literasi keuangan.

**Kata kunci:** Bank; Lembaga Keuangan; Siswa; SMP Negeri 36 Palembang

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Lembaga perbankan merupakan into dari sistem keuangan di setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana-dana uang dimilikinya (Simatupang, 2019). Industri perbankan pertama kali diperkenalkan oleh Hindia Belanda 1828 untuk memperlancar perdagangan hasil bumi di dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri.

Seiring dengan perkembangan politik dan ekonomi di Indonesia setelah kemerdekaan membuat bank milik Hindia Belanda menjadi bank swasta dan bank pemerintah dengan sistem konvensional (Kasmir, 2014). Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Selain dari kedua tugas itu, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank juga memberikan jasa bank lainnya.

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dari tujuan tersebut maka perbankan di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi. Peranan perbankan sebagai perantara dalam memobilisasi dan menyalurkan dana. Lembaga perbankan berperan sebagai tempat untuk memobilisasi dana dari pihak yang mempunyai dana menganggur atau kelebihan dana untuk kemudian menyalurkan kepada pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (Simatupang, 2019).

Dalam kegiatan usahanya bank sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat karena bank harus melindungi kerahasiaan keuangan nasabahnya dan juga menjaga keamanan uang atau asset yang dititipkan oleh nasabahnya kepada bank tersebut. Tak hanya menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi bank juga harus menjadi kepercayaan investor untuk dapat terus menerus menanamkan modalnya di dalam usaha.

Fungsi bank itu sendiri adalah sebagai *agent of trust* dimana kegiatan utama perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, *agent of development* dimana kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor ini dan *agent of services* dimana bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat (Kasmir, 2014).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat, masyarakat tertarik untuk menyimpan dana nya pada pada bank, maka bank mempunyai produk unggulan dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikay deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan. Tentu produk-produk bank yang berupa simpananitu harus dimodifikasi sedemikian rupa agar sesuai kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya pada

bank (Putera, 2020) dengan demikian perbankan dapat menjalankan *core business* nya dengan baik. Menurut (Kasmir, 2014) secara umum bank dibagi menjadi dua jenis

(1)Bank konvensional dimana dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua merode yaitu menetapkan bunga sebagai harta, baik untuk produk simpanan maupun produk pinjaman dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya dalam nominal dan persebtase tertentu,

(2)Bank Syariah dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsi syariah dimana pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan dan dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

Adapun Kegiatan Bank umum adalah

- (1)Menghipun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito,
- (2)Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan
- (3)Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, inkaso, kliring, sekuritas dan lainnya (Kasmir, 2014).

Terdapat dua jenis peranan perbankan dalaalam negeri dan peranan kuar negeri. Peranan dalam negeri artinya adalah bank mempunyai peranan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomu dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang,

penukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan dan pengiriman uang, sedang peranan untuk luar negeri meliputi hal-hal berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan dan hubungan moneter antar negara (direktoritraining.com)

Pentingnya peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional dituntut untuk mampu mewujudkan tujuan perbankan nasional, yaitu “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak” (Putera, 2020).

Lembaga keuangan (*financial institution*) dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*). Secara umum, lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern karena fungsinya sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Melakukan edukasi kesadaran keuangan diperlukan sedini mungkin. Pembiasaan hal baik, biasanya dilakukan sedini mungkin agar hal baik tersebut menjadi pembiasaan yang pada akhirnya memengaruhi dalam perilaku dan pengambilan keputusan (Novieningtyas, 2018).

Lembaga keuangan bukan bank menurut keputusan No.KEP-38MK/IV/1972, lembaga keuangan bukan bank merupakan sebuah badan yang melakukan kegiatan dalam hal keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, menghipun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkan untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman. Fungsi utama dari lembaga keuangan bukan bank adalah pemberi bantuan

modal dalam bentuk kredit, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek agar kreditur tidak terjerat hutang dengan bunga yang sangat tinggi dari pihak rentenir, Mengumpulkan dana dari masyarakat dengan mengeluarkan dokumen berharga dan menyalurkan kembali untuk pembiayaan investasi kepada perseorangan maupun perusahaan yang membutuhkan, dan Mendorong pengembangan perekonomian pasar uang dan pasar modal (Kasmir, 2014).

Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang (Rapih, 2016).

Kebudayaan keluarga Indonesia yang masih tabu dalam membahas keuangan terhadap anak membuat anak minim pengetahuan tentang sikap dan sesuatu hal tentang uang serta lembaga keuangan. Tingkat literasi keuangan dapat diukur melalui *basic financial knowlage* dan *advance financial knowlagde*. Hal ini merupakan pemahaman yang berkaitan dengan simpanan jangka panjang dan jangka pendek (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi salah satu modal untuk menjalani hidup yang baik. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilin dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (ojk.go.id)

Generasi muda sebagai punggung bangsa perlu bangkit untuk menjadi kreatif, kritis dan terbiasa menentukan tujuan keuangannya sendiri

## Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

serta mahir menyusun perencanaan keuangannya, bisa memanfaatkan pengetahuannya tentang perbankan, pasar modal, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, industri jasa keuangan syariah hingga lembaga jasa keuangan lainnya dalam menyejahterakan diri dan lingkungannya. Di tengah kompetisi global dan inovasi produk dan jasa keuangan yang berkembang pesat, generasi muda perlu melek keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat literasi keuangan pelajar di Indonesia saat ini baru 28%. Indeks anak yang mempunyai tabungan hanya 44% berdasarkan survey pada 2013 lalu (Wulandari, 2015).

Menurut OJK salah satu aspek yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi negara adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang berkaiyan dengan masalah keuangan pribadi (Nanda Istiqomah, Susilaningsih, 2019).

Oleh karena itu, tim dosen Universitas Multi Data Palembang termotivasi untuk memberikan pelatihan tentang bank dan lembaga keuangan kepada para pelajar di tingkat SMP agar mereka bisa mengenal produk-produk bank dan lembaga keuangan lainnya sejak usia remaja. Literasi keuangan membantu anak dan remaja untuk

menabung, membuat anggaran dan berinvestasi. Dengan memahami hal tersebut, lebih mudah bagi anak di kemudian hari untuk mencapaikemandirian dan kestabilan finansial. Mereka bisa menentukan arah finansial yang realistis dan cara untuk mencapainya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diinisiasi oleh TIM STIE MDP dan Sekolah SMP Negeri 36 Palembang yang diikuti oleh 50 siswa yang terdiri dari kelas dua & tiga. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dasar tentang literasi dunia perbankan agar siswa yang sebelumnya belum mengetahui informasi tentang dunia perbankan dengan tujuan siswa dapat teredukasi dengan baik. Sekolah SMP Negeri 36 berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindo No. 89, Kota Palembang. SMP Negeri 36 memiliki 3 tingkatan siswa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa mengenai jenis-jenis bank dan lembaga keuangan yang ada di masyarakat beserta produknya, dengan begitu siswa dapat memiliki keinginan untuk ikut menabung. Mengembangkan kebiasaan menabung sangat baik dilakukan sejak dini. Kegiatan ini juga didukung oleh guru-guru SMP Negeri 36 karena dapat membantu mereka mensosialisasikan menabung sejak dini.



**Gambar 1. Lokasi Pengabdian SMP Negeri 36 Palembang**

## 2. METODE PELAKSANAAN

Tim Pelaksanaan program pengabdian adalah Dosen STIE MDP. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan. Pengabdian diawali dengan survey mendatangi langsung ke Sekolah SMP negeri 36 yang berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindo No 89, Kota Palembang, untuk melihat kegiatan dan situasi para siswa di sekolah tersebut.

Survey dilakukan dengan teknik wawancara dan diskusi dengan para guru-guru dan staf SMP negeri 36. Target pengabdian ini langsung kepada para siswa SMP negeri 36 Palembang. Tahapan awal survey dilakukan agar bisa mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun jadwal pelaksanaan edukasi, pembagian tugas kepada tim pengabdian.

Kegiatan Pengabdian dilakukan 5 September 2019 dengan melakukan kunjungan kepada kepala sekolah SMP Negeri 36 Palembang sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian ini, Jadwal dan kegiatan tim dan kepada

para siswa SMP negeri 36. Tim pengabdian terdiri 3 orang dosen ekonomi. Peserta pengabdian adalah para siswa SMP Negeri 36 Palembang. Tim fokus pada siswa kelas 2 & 3, total peserta ada 50 orang.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 September 2019. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri 36 Palembang, Tim pengabdian bekerja menggunakan dana yang didukung oleh pihak Kampus STIE MDP. Kegiatan edukasi secara langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang dunia perbankan.

Tim pengabdian menyampaikan materi yang terdiri dari:

- (1) Jenis-jenis bank
- (2) Kegiatan bank
- (3) Lembaga keuangan lain menggunakan media *Power Point*.

Setiap dosen menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dari siswa.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 2. Penyampaian Materi Bank oleh  
TIM Dosen STIE MDP**



**Gambar 3. Penyampaian Materi Lembaga Keuangan Lain Oleh TIM Dosen STIE MDP**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian masyarakat adalah para siswa SMP Negeri 36 di kelas 2 & 3, diketahui hanya 15% yang memiliki tabungan yang disediakan lembaga keuangan formal, 30% menyimpan uangnya pada orang tua dan sisanya tidak memiliki tabungan sama sekali. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dibuat dengan cara tanya jawab bersama para siswa diperoleh beberapa informasi bahwa:

- (1) mereka mengenal bank sebagai tempat atau wadah menabung dan meminjam uang
- (2) mereka belum mengenal jenis dan kegiatan perbankan
- (3) mereka tidak terbiasa menabung dengan sistem formal karena kurangnya literasi menabung untuk masa depan dari keluarga

- (4) Orang tua atau lingkup keluarga masih minim pengetahuan tentang kegiatan perbankan. Siswa juga belum mengetahui bahwa ada lembaga keuangan lain selain perbankan. Siswa masih menggunakan sistem tradisional dalam menabung.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan pula lembaga keuangan lain selain perbankan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan belajar. Mereka memperhatikan dengan seksama seluruh materi yang kami sampaikan. Hasil lain yang kami peroleh dari evaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perbankan tersebut hanya 10% yang memiliki *well literate* artinya secara penuh keluarga mengajarkan dan memberikan contoh tentang menabung dan kegiatan yang dilakukan oleh perbankan. Sisanya 90% para siswa *less literate* karena mereka masih belum memahami jenis, fungsi dan kegiatan perbankan. Masyarakat ekonomi rendah mayoritas

memiliki literasi keuangan yang rendah dan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik (Pulungan, 2017). Siswa pun melontarkan beberapa pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan siswa seputar dunia perbankan sangat beragam, hal ini membantu kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat semakin semangat untuk menjelaskan kepada siswa. Karena kegiatan ini benar-benar membantu siswa dalam memahami kegiatan perbankan.

Hasil evaluasi kegiatan memberikan hasil pemahaman dan pengertian kepada para para siswa untuk dapat memanfaatkan kegiatan yang diberikan oleh perbankan. Memberikan pemahaman tentang jenis, produk dan kegiatan perbankan dapat membantu anak-anak di masa depan. Peran orangtua juga sangat penting dalam edukasi tentang perbankan. Mengajarkan menabung dan mengenalkan perbankan sangat diperlukan untuk siswa di masa depan nanti. Dengan mengetahui apa

saja kegiatan dan produk perbankan yang diketahui, siswa dapat mempersiapkan masa depan nya dengan menggunakan produk perbankan.

Hal ini sama dengan meliterasi siswa tentang perbankan. Dengan begitu siswa dapat belajar menabung dan dapat terliterasi dengan baik bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri nantinya. Para siswa bersama guru-guru sangat berharap ada sosialisasi dan edukasi lanjutan dari tim pengabdian untuk tahun berikutnya. Mereka juga berharap kami tetap membuka komunikasi untuk berdiskusi dengan memberikan nomor kontak secara pribadi.

Materi edukasi juga diberikan untuk para guru-guru sehingga mereka dapat membaca dan mengedukasi murid lainnya. Diharapkan hasil evaluasi ini juga dapat membantu orangtua siswa lewat materi ini dan diskusikan dengan orangtuanya juga.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

#### 4. KESIMPULAN

Para siswa SMP Negeri 36 memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang jenis, produk dan kegiatan perbankan. Mereka tidak memahami kegiatan yang dilakukan perbankan yaitu memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Siswa juga tidak mengetahui bahwa ada lembaga keuangan lain selain perbankan. Siswa hanya mengetahui kegiatan perbankan hanya untuk menabung saja. Dari pemberian edukasi tentang kegiatan perbankan yang lain diharapkan para siswa semakin ingin menabung.

Kegiatan ini juga membantu para Guru di SMP Negeri 36 menambah informasi lainnya tentang perbankan. Diharapkan juga Guru dapat membantu para siswa nantinya untuk menyebarluaskan tentang kegiatan perbankan ini. Para siswa dan guru-guru SMP Negeri 36 sangat antusias dengan kegiatan yang tim adakan. Tim pengabdian memberikan materi dengan bahasa dan komunikasi yang ringan khusus untuk murid-murid SMP sehingga mudah dipahami, dan dengan cara yang menyenangkan sehingga para siswa mudah menerima dan memahami materi dan target pengabdian tercapai. Pengabdian berjalan dengan lancar dan terjalin komunikasi yang baik dan menyenangkan antara peserta dan tim pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia.1998, *Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Jakarta.
- [2] Kasmir. 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi), PT Rajagrafindo Perkasa.
- [3] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014, *The Economic Importance of Financial Literacy:*

*Theory and Evidence, Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- [4] Nanda Istiqomah, Susilaningsih, B. M. 2019, *Hubungan Family Financial Education dan Perilaku Konsumsi Media Informasi Dengan Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK*. Tata Arta, 5.
- [5] Novieningtyas, A. 2018, *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*, *Manners*, 1(2), 133–137. [http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc394\\_Annisaa\\_Pentingnya edukasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc394_Annisaa_Pentingnya%20edukasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- [6] Pulungan, D. R. 2017, *Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan*, *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- [7] Putera, A. P. 2020, *Prinsip Kepercayaan Sebagai Fondasi Utama Kegiatan Perbankan*, *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 128–139, <https://doi.org/10.30996/jhbbs.v3i1.2984>
- [8] Rapih, S. 2016, *Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak/: Mengapa & Bagaimana?* *Scholaria*, 6 (No 2), 14–28.
- [9] Simatupang, H. B. 2019, *Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 136–146.
- [10] Wulandari, D. 2015, *OJK: Tingkat Literasi Keuangan Pelajar Baru 28%*, *Bisnis.Com*.